



## INTERAKSI DALAM PEMBELAJARAN: MEMAHAMI TIPE DIALOG ANTARA SISWA SELAMA PROSES PEMBELAJARAN KIMIA DI MADRASAH ALIYAH

Suci Nurmilah<sup>1</sup>, Munasprianto Ramli<sup>2\*</sup>, dan Dedi Irwandi<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Islam Asy Syfa Qolbu, Bogor

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Kimia UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Corresponding Author : [munasprianto.ramli@gmail.com](mailto:munasprianto.ramli@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tipe dialog yang muncul dan dominan yang terjadi pada siswa selama proses pembelajaran kimia di salah satu Madrasah Aliyah Negeri Jakarta Selatan yang menerapkan kurikulum 2013. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian studi kasus dengan teknik pengumpulan data berupa observasi. Data yang diambil berupa video pada proses diskusi pembelajaran kimia siswa kelas X Agama dan X IPA selama satu bulan yang kemudian ditranskrip dan dianalisis berdasarkan indikator tipe dialog kumulatif, disputasional dan eksploratori. Hasil dari analisis didapatkan bahwa ketiga tipe dialog yang muncul yaitu kumulatif, disputasional dan eksploratori dengan persentase yang berbeda-beda. Sedangkan tipe dialog yang muncul lebih dominan ialah tipe dialog kumulatif dan tipe dialog yang muncul paling rendah ialah tipe dialog eksploratori.

**Kata Kunci:** dialog, kurikulum, dialog kumulatif, dialog disputasional, dialog eksploratori.

**Abstract:** This research aims to determine the types of dialogues that emerge and dominate during the chemistry learning process among students at one of the South Jakarta State Islamic Senior High Schools (Madrasah Aliyah Negeri) implementing the 2013 curriculum. The research conducted is a case study with data collection techniques using observation. The data collected consists of videos of the chemistry learning discussions in Class X Agama (Religion) and Class X IPA (Science) students for one month, which were then transcribed and analyzed based on the indicators of cumulative, disputational, and exploratory dialogue types. The results of the analysis showed that all three types of dialogues, cumulative, disputational, and exploratory, appeared with varying percentages. Among these, the cumulative type of dialogue emerged as the most dominant, while the exploratory dialogue type appeared the least

**Keyword:** model dialogue, curriculum, cumulative dialogue, disputational dialogue, exploratory dialogue

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan di Indonesia saat ini telah menerapkan kurikulum baru yang dinamakan kurikulum 2013 dan strategi pada pembelajaran kurikulum 2013 diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi dan nilai yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum agar setiap individu siswa mampu menjadi pembelajar yang mandiri dan dapat menumbuhkan kreativitas, kemandirian, kerja sama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi dan kecakapan hidup guna membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa (Machali, 2014, hlm. 89).

Pada penanaman nilai, terutama nilai pada tiap mata pelajaran berbeda-beda sebagai contoh pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam : mewujudkan perilaku rasa ingin tahu, berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, pola hidup sehat, mandiri, bertanggung jawab, peduli lingkungan, dan cinta ilmu. Untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut maka siswa perlu dilibatkan dalam pembelajaran melalui kegiatan eksplorasi, elaborasi, hingga konfirmasi (Marlina, 2013).

Kegiatan tersebut dapat dicapai melalui pembelajaran diskusi di mana di dalamnya terdapat proses interaksi antar siswa, menurut Bonner dalam Rifa'I interaksi ialah hubungan dua orang atau lebih yang saling mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki satu sama lain (Rifa'I, 2011) sehingga melalui interaksi tersebut dapat diketahui kualitas dialog antar siswa. Menurut Howe & Abedin, dalam Muhonen kualitas dialog kelas saat ini diakui menjadi salah satu faktor yang mendorong pembelajaran dan pemahaman lebih mendalam (Muhonen et al., 2016) karena pembelajaran dialog ini merangsang dan mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Riset mengenai dialog kelas tidak terlepas dari teori sosiokultural Vygotsky yang menyebutkan bahwa pentingnya interaksi untuk membangun pengetahuan, pengembangan dan pembelajaran serta bahasa baik sebagai mediator ataupun alat untuk berpikir (Muhonen et al., 2016).

Mercer dan Littleton (2007) mengklasifikasikan kualitas dialog kelas antar siswa menjadi 3 macam, yang pertama tipe dialog disputasional, yang kedua tipe dialog kumulatif dan yang ketiga tipe dialog eksploratori. Tipe dialog yang paling banyak diharapkan muncul ialah tipe dialog eksploratori karena tipe dialog ini merupakan tipe dialog yang menandakan bahwa siswa berperan aktif dalam proses berjalannya diskusi.

Berdasarkan hasil observasi terdapat salah satu Madrasah Aliyah Negeri Jakarta selatan yang telah menerapkan kurikulum 2013, dan mata pelajaran peminatan di kelas X adalah Kimia. Oleh karena itu baik siswa kelas dengan program IPA maupun Agama mempelajari mata pelajaran kimia. Proses pembelajaran diskusi digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana kualitas dialog antar siswa yang dihasilkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tipe dialog yang muncul dan dominan yang terjadi pada siswa selama proses pembelajaran kimia di salah satu Madrasah Aliyah Negeri Jakarta Selatan yang menerapkan kurikulum 2013.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode pada penelitian ini ialah metode kualitatif dengan jenis penelitian berupa studi kasus yang menggunakan observasi langsung sebagai teknik pengambilan data. Data yang diperoleh berupa video proses diskusi pada pembelajaran kimia yang diubah menjadi transkrip dialog dan kemudian di analisis berdasarkan indikator tipe-tipe dialog tersebut. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas X pada program IPA dan program Agama yang mempelajari mata pelajaran kimia selama satu bulan karena pelajaran kimia tersebut merupakan pelajaran lintas minat yang diadakan sekolah untuk disesuaikan dengan kurikulum yang baru. Berdasarkan Permendikbud No.64 Tahun 2014 tentang Peminatan pada Pendidikan Menengah, bahwa lintas minat adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi perluasan minat, bakat dan/atau kemampuan akademik peserta didik dengan orientasi penguasaan kelompok mata pelajaran keilmuan di luar pilihan.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat dikatakan sebagai instrument kunci, sehingga peneliti sendiri yang dapat mengukur ketepatan dan ketercukupan data serta kapan pengumpulan data harus

berakhir. Namun, dalam menganalisis transkrip dialog yang diperoleh dari rekaman video digunakan indikator tipe-tipe dialog yang telah disebutkan oleh Mercer.

**Tabel 1.** Indikator Tipe Dialog

No	Tipe Dialog	Indikator
1.	Disputasional	1. Adanya dominasi
		2. Perintah dan pernyataan
		3. Pemaksaan pendapat
		4. Pengambilan keputusan secara individual.
		5. Ada upaya untuk mengumpulkan sumber.
		6. Adanya kritik atau saran yang bersifat membangun.
		7. Terjadi pertukaran singkat berupa pertentangan atau pernyataan kontra ('Ya, memang begitu.' 'Tidak, tidak!').
2.	Kumulatif	1. Terjadinya pengulangan, konfirmasi, elaborasi.
		2. Dialog bersifat membangun atau positif tetapi tidak kritis.
3.	Eksploratori	1. Adanya dialog yang bersifat kritis dan konstruktif atau membangun.
		2. Pernyataan ditawarkan untuk kepentingan bersama.
		3. Para partner dialog berpartisipasi dengan aktif.
		4. Segala macam pendapat dipertimbangan bersama.
		5. Keputusan akhir diputuskan bersama.

Hasil analisis transkrip dialog dengan indikator tersebut kemudian dihitung persentase dialog yang memuat materi pelajaran (materi) dan dialog yang tidak memuat materi pelajaran (non materi). Persentase dialog yang memuat materi pelajaran merupakan total dari tipe dialog yang ada pada transkrip tersebut.

$$\%D = x \ 100\%$$

*Keterangan :*

*D = Persentase tipe dialog*

*Nd = jumlah kata pada transkrip yang sesuai indikator tipe dialog*

*N = jumlah total kata pada transkrip*

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Konten Diskusi Antar Siswa dalam Pembelajaran Kimia pada Kelas Agama dan Kelas IPA

Konten diskusi dalam hal ini berupa materi dan nonmateri, adapun materi dan nonmateri yang dimaksud ialah percakapan antar siswa dalam diskusi yang berdialog mengenai topik pelajaran (materi) atau hal lain diluar topik pelajaran (non materi). Hasil materi dan nonmateri pada kelas Agama dan kelas IPA disajikan dalam bentuk satuan persen dan ditampilkan dalam bentuk Tabel 2 dan Tabel 3 di bawah ini. Hasil ini didasarkan dari proses analisis transkrip dialog kedua kelas tersebut.

**Tabel 2.** Persentase dialog materi dan non materi siswa kelas Agama

Pertemuan	Kelas	Materi	Non Materi
1	Agama	37%	63%
2	Agama	32%	68%
3	Agama	15%	85%
	Rata-rata	28%	72%

**Tabel 3.** Persentase dialog materi dan non materi siswa kelas IPA

Pertemuan	Kelas	Materi	Non Materi
1	IPA	63%	37%
2	IPA	28%	72%
3	IPA	38%	62%
Rata-rata		43%	57%

**3.2 Tipe-tipe Dialog Antar siswa pada Pembelajaran Kimia di Kelas Agama dan Kelas IPA**

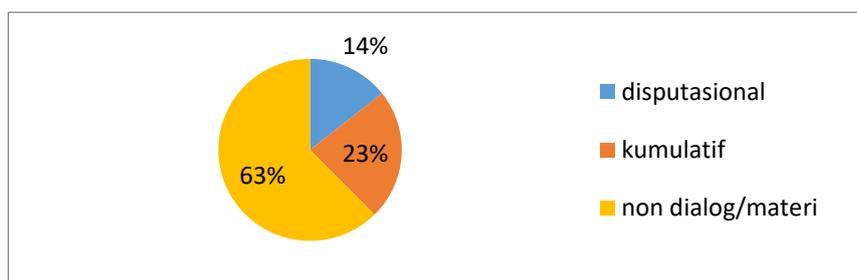
Ada 3 jenis tipe-tipe dialog yaitu disputasional, kumulatif dan eksploratori. Tipe dialog disputasional ditandai dengan pertentangan dan pernyataan kontra, sedangkan tipe dialog kumulatif ditandai dengan pengulangan, konfirmasi dan elaborasi, dan tipe dialog eksploratori ditandai dengan adanya dialog yang kritis dan konstruktif (Mercer & Littleton, 2007, hlm. 58-59). Tipe dialog yang muncul pada dialog antar siswa di kelas Agama dan kelas IPA adalah disputasional, kumulatif dan eksploratori. Hasil tipe-tipe dialog yang muncul pada kedua kelas tersebut disajikan pada tabel 4 di bawah ini.

**Tabel 4.** Persentase tipe-tipe dialog yang muncul pada kelas Agama dan kelas IPA

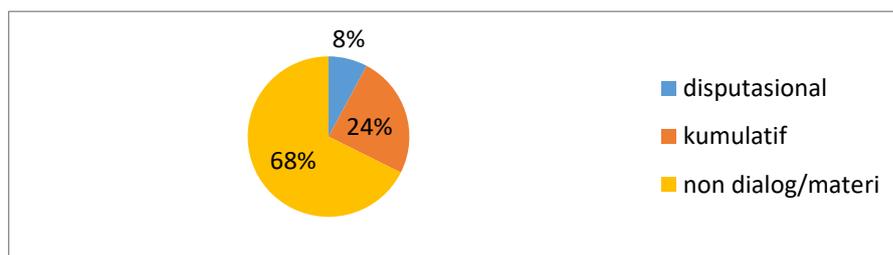
No	Tipe Dialog	Kelas Agama			Kelas IPA		
		Pertemuan ke-			Pertemuan ke-		
		1	2	3	1	2	3
1.	Disputasional	14%	8%	5%	23%	4%	11%
2.	Kumulatif	23%	24%	10%	38%	23%	27%
3.	Eksploratori	0%	0%	0%	2%	1%	0%

**a. Tipe Dialog di Kelas Agama**

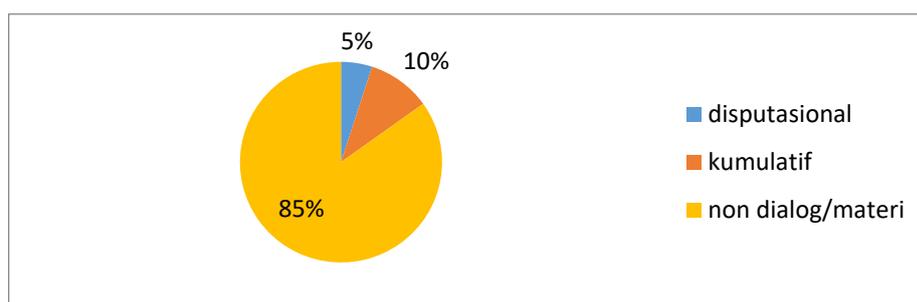
Persentase tipe-tipe dialog yang muncul pada kelas Agama dapat dilihat pada diagram 1, diagram 2 dan diagram 3 hampir ketiganya tidak jauh berbeda karena masih didominasi oleh non dialog atau non materi.



**Gambar 1.** Persentase Tipe-Tipe Dialog Antar Siswa Kelas Agama pada Pertemuan Pertama



**Gambar 2.** Persentase Tipe-Tipe Dialog Antar Siswa Kelas Agama pada Pertemuan Kedua



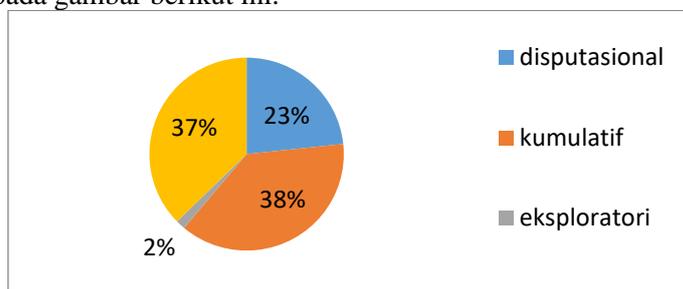
**Gambar 3.** Persentase Tipe-Tipe Dialog Antar Siswa Kelas Agama pada Pertemuan Ketiga

Berdasarkan tiga gambar sebelumnya dapat diketahui bahwa tipe dialog yang muncul pada kelas Agama di tiga pertemuan memiliki persamaan di mana tipe dialog yang mendominasi ialah tipe kumulatif, yang mana menurut Phillipson & Wegerif (2017) tipe dialog ini ditandai dengan individu yang tidak kritis menyetujui pendapat satu sama lain. Selain itu, persamaan lainnya ialah tidak munculnya tipe dialog eksploratori di ketiga pertemuan, dan isi dialog masih didominasi oleh non materi atau dapat dikatakan dialog antar siswa tidak berisi materi pelajaran atau dialog diluar topik pelajaran. Topik materi diskusi yang digunakan di kelas Agama tidak selalu sama, pada pertemuan pertama topik diskusi yang dibahas ialah materi redoks, sedangkan pada pertemuan kedua dan ketiga topik diskusi yang dibahas ialah materi persamaan reaksi. Materi yang berbeda-beda tersebut dapat mempengaruhi kualitas dialog antar siswa seperti yang dapat dilihat pada diagram-diagram sebelumnya persentase tipe-tipe dialog hampir tidak jauh berbeda satu dengan yang lain. Menurut Astutik et al. (2017) konsep-konsep dalam materi kimia cenderung berkaitan satu dengan yang lain, kesalahan memahami konsep pada salah satu materi cenderung menimbulkan kesalahan konsep pada materi lain yang berkaitan sehingga untuk memahami konsep materi yang lebih tinggi tingkatannya diperlukan pemahaman konsep materi dasar secara benar untuk membangun konsep materi yang baru.

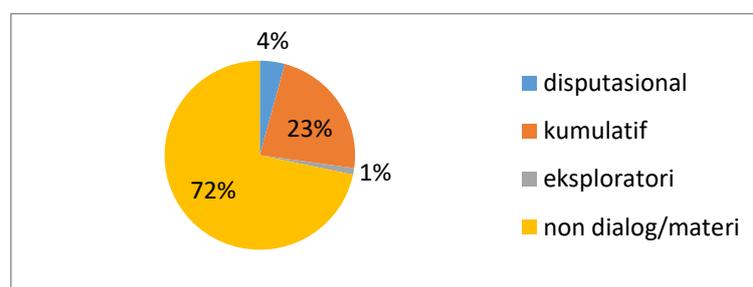
Wangsa et al. (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Pembelajaran Inkuiri Berbantu Teknik (TSTS) menjelaskan bahwa kemampuan komunikasi siswa sangat berperan pada jalannya proses pembelajaran karena hal tersebut dapat mengubah situasi pembelajaran ke arah yang lebih baik dengan adanya interaksi sosial antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru.

**b. Tipe Dialog di Kelas IPA**

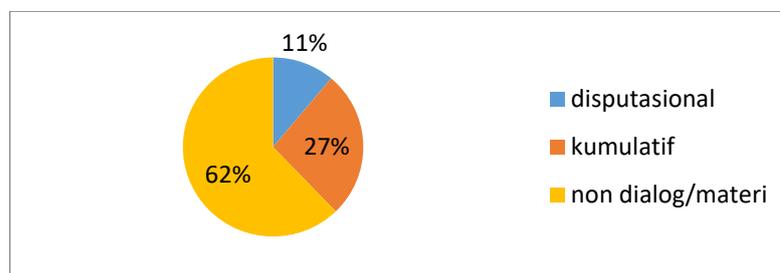
Presentase tipe-tipe dialog antar siswa yang muncul dan dominan hasil analisis transkrip di kelas IPA dapat dilihat pada gambar berikut ini.



**Gambar 4.** Persentase Tipe-Tipe Dialog Antar Siswa Kelas IPA pada Pertemuan Pertama



**Gambar 5.** Persentase Tipe-Tipe Dialog Antar Siswa Kelas IPA pada Pertemuan Kedua



**Gambar 6.** Persentase Tipe-Tipe Dialog Antar Siswa Kelas IPA pada Pertemuan Ketiga

Berdasarkan ketiga diagram di atas dapat diketahui pada pertemuan pertama persentase total jumlah tipe-tipe dialog lebih besar dibandingkan non dialog atau non materi sedangkan dua pertemuan lainnya didominasi oleh non dialog. Berbeda dengan kelas Agama pada kelas IPA telah muncul tipe dialog eksploratori walaupun dengan persentase kecil pada pertemuan pertama 2% dan kedua 1%. Artinya, pada kelas ini telah muncul tipe dialog yang lebih kritis dibandingkan kelas Agama. Sebagaimana menurut Mercer & Littleton (2007) tipe eksploratori ini melibatkan partner dialog yang kritis dan konstruktif dalam membangun gagasan. Besar kecilnya persentase ini tidak luput dari faktor yang diduga dapat mempengaruhinya seperti topik materi diskusi. Pada kelas IPA materi diskusi yang dibahas ialah persamaan reaksi di pertemuan pertama dan kedua sedangkan dipertemuan ketiga ialah stoikiometri. Materi stoikiometri dianggap lebih sulit daripada materi persamaan reaksi karena pada materi perhitungan kimia siswa tidak hanya dituntut untuk dapat menyelesaikan hitungan kimia saja, akan tetapi siswa juga harus bisa menghubungkan konsep dasar yang telah diperoleh sebelumnya dan mengaplikasikannya pada konsep perhitungan kimia (Yanti et al., 2013). Dilihat dari kedua kelas tersebut tipe dialog akan lebih banyak muncul pada materi yang tidak terlalu rumit karena siswa lebih memahami materi-materi tersebut.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Tipe dialog yang muncul antar siswa dalam pembelajaran kimia yaitu tipe dialog disputasional, tipe dialog kumulatif dan tipe dialog eksploratori.
2. Tipe dialog antar siswa yang muncul lebih dominan dalam pembelajaran kimia ialah tipe dialog kumulatif.
3. Tipe dialog eksploratori pada pembelajaran kimia belum terlihat signifikan atau masih sangat kurang.

#### **REFERENSI**

- Astutik, T. P., Fariati & Herunata. (2017). Identifikasi Konsep Sukar Dan Kesalahan Konsep Reaksi Redoks. *Jurnal Zarah*, 5(1), 22-28.
- Machali, Imam. (2014). *Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 71-94.
- Marlina, M. E. (2013). Kurikulum 2013 yang Berkarakter. *JUPIIS*, 5(2), 27-38.
- Mercer, N & Littleton, K. (2007). *Dialogue and the Development of Children's Thinking*. London and New York : Routledge Taylor & Francis Group.
- Muhonen, H., Puttonen, H.R., Pakarinen, E., Poikkeus, A.M., & Lerkkanen, M.K. (2016). Scaffolding through dialogic teaching in early school classrooms. *Teaching and Teacher Education*, 55, 143-154.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2014 tentang Peminatan pada Pendidikan Menengah.
- Phillipson, N & Wegerif, R. (2017). *Dialogic Education : Mastering Core Concepts Through Thinking Together*. London and New York : Routledge Taylor & Francis Group.
- Rifa'I, M. (2011). *Sosiologi Pendidikan : Struktur dan Interaksi Sosial di dalam Institusi Pendidikan*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Wangsa, P. P. G., Suyana, I., Amalia, L & Setiawan, A (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Pembelajaran Inkuiri Berbantu Teknik Tsts (Pada Materi Gerak Lurus di SMAN 6 Bandung). *Jurnal Wahana Pendidikan Fisika*, 2(2), 27-31.
- Yanti, D. F., Afandy, D & Su'aidy, M. (2013). Identifikasi Pemahaman Materi Perhitungan Kimia (Stoikiometri) Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 10 Malang Semester Ii Tahun Ajaran 2012/2013, 1-6.